
Apakah *Size*, Profitabilitas dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan?

Suheny Anugrah Bijaksana Bugis¹, Adi Prasetyo², Tri Wahyu Oktavendi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang

Article Info

Article history:

Received February 10, 2022

Accepted February 21, 2022

Keywords:

Ketepatanwaktuan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Debt to Equity Ratio

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan debt to equity ratio terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada sebanyak 140 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan cenderung berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan, profitabilitas cenderung berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan, sementara debt to equity ratio cenderung tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Suheny Anugrah Bijaksana Bugis
Faculty of Economics and Business,
Muhammadiyah Malang University,
Email: SanyAnugrah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dengan kategori go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan di pasar (Dogan et al., 2007). Ketepatanwaktuan (timeliness) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan karena sebagaimana disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatanwaktuan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi. Prinsipnya, semakin cepat informasi yang diberikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan (Elviani, 2017).

Walaupun demikian, hingga saat ini masih banyak ditemukan perusahaan atau emiten yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dikutip dari CNBC (2019), Bursa Efek Indonesia (BEI) memperpanjang penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham tiga emiten di semua pasar dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal III/2018 dan membayar denda. Tiga emiten yang diperpanjang suspensinya ialah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Capitalinc Investment Tbk dan PT. Evergree Invesco Tbk. Fenomena keterlambatan pelaporan keuangan lainnya yang melibatkan perusahaan manufaktur pada tahun 2017 yaitu terjadi pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2016 sehingga mengakibatkan perdagangan efeknya harus diberhentikan sementara. Selain itu suspensi perdagangan efek PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk juga harus diperpanjang oleh BEI dikarenakan terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 desember 2016.

Pada UU No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, telah dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik atau perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan keuangan kepada masyarakat. Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019), Rahma et al. (2019), dan Ramantha (2017) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) dan Aprianti (2017a) dimana ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Elviani (2017), Suharli dan Rachpriliani (2006), Wirakusuma (2013) dan Aprianti (2017b) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2016) dan Sembiring (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

Selain itu, Aprianti (2017b) dan Ubah (2015) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Astuti (2019), Sigit (2015) dan Budiyanto dan Aditya (2015) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan debt to equity ratio terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan sebab penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama belum menunjukkan hasil yang konsisten.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berukuran besar akan berusaha untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaannya, salah satunya dengan cara tepat waktu

dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini juga untuk menjaga citra perusahaan agar tetap baik di mata publik mengingat perusahaan dengan ukuran besar cenderung menjadi sorotan publik.

H1 : Ukuran perusahaan cenderung berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat profit yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja perusahaan, sehingga dalam menyampaikan informasi cenderung lebih tepat waktu karena tingginya tingkat profit merupakan berita baik bagi perusahaan.

H2 : Profitabilitas cenderung berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

Pengaruh DER terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan

Semakin tinggi rasio DER sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan tersebut karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk “mempercantik” laporan keuangannya yang menyebabkan perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

H3 : DER cenderung berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan DER terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017 sebanyak 182 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	182
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan Annual Report per 31 Desember 2017	(42)
3	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	140

Sumber : www.idx.com

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi 25.0 dengan tahapan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial.

Model regresi logistik dalam penelitian ini diformulasikan seperti berikut :

$$\ln \frac{TL}{1\$TL} = \alpha + \beta_1 \ln TA + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Di mana :

$Ln \frac{TL}{1\$TL}$: ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan dummy variabel (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu).

α : konstanta

β : koefisien

LnTA : ukuran perusahaan (Log Total Aset)

ROA : profitabilitas

DER : debt to equity ratio

e : Error

Ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan diukur dengan variabel *dummy* dimana peneliti memberi kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)

Profitabilitas diproksiakan dengan *return on asset*, dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{L\&b\&)*+sih/*1\&h\ 2\&3\&4}{560\&1\ 7S*0}$$

Debt to equity ratio diukur dengan rumus berikut :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatwaktuan	140	0	1	,64	,481
Ukuran Perusahaan	140	15,46	26,41	21,512	1,69307
Profitabilitas	140	-,38	3,19	,0568	,28580
DER	140	-10,19	11,10	,9963	1,87527
Valid (listwise)	N 140				

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Sumber : *Output* SPSS,2019.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai minimum dari ketepatwaktuan (Y) adalah sebesar 0. Jika dilihat dari output SPSS, ada sebanyak 50 perusahaan (dari total sampel 140 perusahaan) yang berkategori 0, artinya perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Nilai maksimum dari variabel ketepatwaktuan adalah 1. Output SPSS menunjukkan bahwa ada sebanyak 90 perusahaan (dari total sampel 140 perusahaan) yang berkategori

1. Nilai rata-rata dari variabel ketepatanwaktu yaitu sebesar 0,64 dan standar deviasi sebesar 0,481. Nilai minimum, maksimum, dan rata-rata pada variabel ukuran perusahaan (X1) berturut-turut adalah sebesar 15,46, 26,41, dan 21,5121. perusahaan dengan Ln Total Aset yang paling rendah adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sedangkan Ln Total Aset yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. Standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan ini sebesar 1,69307. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0,38, yang dimiliki oleh PT. Central Proteina Prima Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,19 yang dimiliki oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk. Nilai rata-rata pada variabel profitabilitas sebesar 0,0568 dan standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,28580. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel DER (X3) adalah sebesar 0,9963 dan 1,87527 dengan nilai minimum sebesar -10,19 yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk dan maksimum 11,10 yang dimiliki oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai kelayakan model regresi

Tabel 4.3 *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,568	8	,958

Sumber : *Output SPSS, 2019.*

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Hal ini dikarenakan angka probabilitas pada uji *Hosmer and Lemeshow* > 0,05 yaitu sebesar 0,958.

b. Penilaian keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.4 *Overall Model Fit : Block 0 Beginning Block*

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step	1	182,500	,571
0	2	182,492	,588
	3	182,492	,588

Sumber : *Output SPSS, 2019.*

Tabel 4.5 *Overall Model Fit : Block 1 Method = Enter*

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Consta nt	Ukuran Perusahaan	Profitabilit as	DER
Step	1	168,923	-5,809	,295	,943	-,009
1	2	163,278	-6,951	,348	3,523	-,014
	3	161,448	-7,266	,360	6,078	-,015
	4	161,411	-7,349	,364	6,506	-,013
	5	161,411	-7,351	,364	6,518	-,013
	6	161,411	-7,351	,364	6,518	-,013

Sumber : *Output SPSS, 2019.*

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ dari $Block \ Number = 0$ ke $Block \ Number = 1$ yaitu sebesar 182,500 menjadi 161,411. Hal ini berarti model yang digunakan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Step	-2	Log	Cox & Snell	Nagelkerke
Likelihood		R Square	R Square	
1	161,411 ^a	,140	,192	

Sumber : *Output SPSS, 2019.*

Dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 19,2 %. Artinya, variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19,2 %. Selebihnya sebesar 80,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

d. Uji Hipotesis secara Simultan

Tabel 4.7 Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	21,081	3	,000
	Bloc	21,081	3	,000
	k			
	Mod	21,081	3	,000
	el			

Sumber : *Output SPSS, 2019.*

Pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari *omnibus tests* $< 0,05$. Hal ini berarti variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan DER secara simultan cenderung berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

e. Uji Hipotesis secara Parsial

Tabel 4.8 Uji Parsial

Variables in the Equation		S.E.	Wald	D	Sig.	Exp
						(B)
Step 1	Ukuran Perusahaan	,126	8,291	1	,004	1,439
	Profitabilitas	2,341	7,748	1	,005	676,904
	DER	,097	,017	1	,895	,987
	Constant	2,684	7,500	1	,006	,001

a Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DER.

Sumber : *Output SPSS, 2019.*

Untuk uji hipotesis secara parsial pada variabel ukuran perusahaan, dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa nilai signifikannya adalah sebesar 0,004 yang mana adalah kurang atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Selanjutnya, nilai signifikan pada uji parsial untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,005, dimana lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah H2 diterima.

Di sisi lain, variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,895. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 gagal diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Karena H1 diterima, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki sumber daya seperti staf akuntansi yang lebih banyak, sistem yang lebih maju dan teknologi yang jauh lebih canggih sehingga memungkinkan perusahaan yang berukuran besar untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar juga cenderung mendapat perhatian atau pengawasan lebih dari para investor dan regulator bahkan juga menjadi sorotan publik, sehingga sebisa mungkin perusahaan berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh publik. Dengan begitu, perusahaan dapat menjaga citranya di mata publik. Hal ini juga sesuai dengan signaling theory dimana perusahaan yang berukuran besar akan berusaha untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kinerja perusahaannya, salah satunya dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afriyeni dan Marlius (2019) dan Ramantha (2017).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Perusahaan yang memiliki laba atau profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangannya mengandung berita baik bagi pihak eksternal sehingga perusahaan akan berusaha menyampaikan berita baik tersebut dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Elviani (2017), Suharli dan Rachpriliani (2006), dan Aprianti (2017b).

Pengaruh DER Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur modal perusahaan, antara modal yang diperoleh dari hutang dan modal yang berasal dari pemilik. Perusahaan dengan DER yang tinggi, menunjukkan risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan tersebut memiliki ketergantungan terhadap hutang dari pihak luar yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan (Ubah, 2015).

Meskipun demikian, DER yang tinggi tidak dapat menjamin suatu perusahaan akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena banyak perusahaan dengan rasio DER yang tinggi tetapi tidak melakukan window dressing atau mempercantik laporan keuangannya. Sehingga DER yang tinggi belum tentu memperlambat waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini

dikarenakan pada umumnya penyelesaian permasalahan utang jangka panjang tetap dapat dilakukan oleh perusahaan melalui proses restrukturisasi hutang (Sembiring, 2016). Kondisi tersebut dapat terjadi pada masa pemulihan akibat krisis ekonomi, sehingga permasalahan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo bagi perusahaan masih dapat diselesaikan selama ada kemungkinan untuk menyelesaikan maupun membayar dana pinjaman (Astuti, 2019) (Sembiring, 2016). Di sisi lain, rasio DER yang rendah juga tidak menjamin suatu perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019), Sigit (2015) dan juga Budiyanto dan Aditya (2015).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan $\ln(\text{Total Aset})$ cenderung mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini karena walaupun perusahaan berukuran besar memiliki kompleksitas transaksi yang tinggi, tetapi perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang banyak dan didukung dengan teknologi yang lebih canggih sehingga perusahaan yang berukuran besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dibuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA cenderung mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai berita baik (good news) oleh perusahaan sehingga berita baik tersebut harus segera disampaikan kepada para investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kemudian, hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dapat dibuktikan bahwa DER cenderung tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi belum tentu akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dikatakan demikian karena walaupun DER yang tinggi menunjukkan besarnya risiko keuangan perusahaan, namun DER yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik. Di sisi lain, perusahaan dengan DER yang rendah juga belum tentu dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini belum sepenuhnya memasukkan faktor-faktor lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan seperti contohnya kepemilikan pihak eksternal, kualitas auditor dan lain- lain. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil pengujian Nagelkerke R Square pada penelitian ini yang hanya sebesar 19,2% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 19,2%. Sedangkan selebihnya sebesar 80,8% merupakan faktor lain di luar penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain di luar penelitian ini seperti kepemilikan pihak eksternal, kualitas auditor dan lain lain, agar hasil penelitian lebih mampu memprediksi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan lebih tepat dan akurat.

Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya dalam hal penyusunan laporan keuangan dan ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan sehingga perusahaan dapat menghindari keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., dan D. Marlius. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia".
- Aprianti, I. 2017a. "Analisis Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Sikap*, Vol. 1, No. 2, hlm: 112-119.
- . 2017b. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 11, No. 1, hlm: 37-46.
- Astuti, C. D. 2019. "Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik*, Vol. 2, No. 1, hlm: 27-42.
- Budiyanto, S., dan E. M. Aditya. 2015. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, hlm: 77-87.
- CNBC. 2019. "BEI Murka, 4 Saham Langsung Disuspensi". *CNBC Indonesia*, 30 January.
- Dogan, M., E. Coskun, dan O. Celik. 2007. "Is timing of financial reporting related to firm performance? An examination on ISE listed companies". *International research journal of finance and economics*, Vol. 12, No. 3, hlm: 220-233.
- Elviani, S. 2017. "Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 4, No. 3, hlm: 1-10.
- Kadir, A. 2016. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No.1, hlm: 1-12.
- Rahma, A. A., L. Lusiana, dan P. Indriani. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, hlm: 210-220.
- Ramantha, I. W. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, hlm: 1592-1620.
- Sembiring, Y. C. B. 2015. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, hlm: 219-234.

- Sembiring, Y. C. B. J. J. R. d. A. 2016. "Pengaruh Rasio Leverage dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Vol. 2, No. 1, hlm: 107-121.
- Sigit, M. 2015. "Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)". *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, Vol. 19, No. 1, hlm: 93-108.
- Suharli, M., dan A. Rachpriliani. 2006. "Studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, hlm: 34-55.
- Ubah, U. M. 2015. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2013". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 2, No. 2, hlm: 1-15.
- Wirakusuma, M. T. M. G. 2013. "Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 3, hlm: 15-31.